



Bantuan Kemanusiaan Korban Bencana Banjir di Kota Parepare

Andi Indah Anggerwati¹, Siti Diva Syarifah Lukman²

Institut Ilmu Sosial Dan Bisnis Andi Sapada

Email : indahanggerwati2712@gmail.com¹, stdiva@amsir.ac.id

ABSTRACT

Community Service Activities (PKM) carried out by the Andi Sapada Institute of Social and Business PKM team in the form of providing humanitarian assistance to flood victims in Pare-Pare City. The flooded villages are in the Kelurahan Lompoe, Watang Bacukiki Sub-District, Lapadde Sub-District, Bumi Harapan Sub-District, Lumpue Sub-District, Galung Maloang Sub-District, Kampung Baru Sub-District, Tiro Sompe Sub-District, and Ujung Baru Sub-District. Fundraising for residents affected by the flood disaster in Pare-Pare City is one of the social activities carried out by the Andi Sapada Institute of Social Sciences and Business Student Executive Body in collaboration with the Provincial Government of Central Sulawesi. Providing assistance is carried out in flood-prone areas by taking four location points. This location was chosen based on the conditions and characteristics of flood-prone areas, which are characterized by differences in flood intensity, number and population density, and reliability. Considering the impact caused by the natural disaster was severe enough to take lives, the academic community had the initiative to raise donations in the form of groceries, clothing, and money. The donors came from the academic community of the Andi Sapada Institute of Social Sciences and Business, especially within all Faculties on Campus. With this activity, it is hoped that the assistance provided can meet the needs and ease the burden on the affected community, especially in the midst of current conditions.

Keywords: Humanitarian Aid, Donations and Flood Victims

A. PENDAHULUAN

Banjir tidak hanya menyebabkan sawah tergenang dan meluluhlantakkan perumahan dan permukiman, tetapi merusak fasilitas pelayanan sosial ekonomi masyarakat dan prasarana publik, bahkan menelan korban jiwa. Kerugian semakin besar jika kegiatan ekonomi dan pemerintahan terganggu atau terhenti. Meskipun partisipasi masyarakat dalam rangka penanggulangan banjir sangat nyata, terutama pada aktivitas tanggap darurat, namun banjir menyebabkan tambahan beban keuangan negara, terutama untuk merehabilitasi dan

memulihkan fungsi prasarana publik yang rusak. Selain kerugian yang bersifat material, banjir menyebabkan kerugian non material, berupa kerawanan sosial, wabah penyakit, menurunnya kenyamanan lingkungan, serta menurunnya kesejahteraan korban banjir yang mengakibatkan kegiatan perekonomian terhambat.

Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada Peduli mendistribusikan bantuan kemanusiaan terhadap kebutuhan pokok untuk korban bencana banjir atas rekomendasi kepala desa setempat. Adapun dalam kegiatan PKM ini, tim PKM Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada Peduli bekerjasama dengan Pemprov Sulteng Berbagi. Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim berupa pemberian bantuan kemanusiaan untuk korban bencana banjir di Kota Pare-Pare. Desa-desa yang mulai terendam banjir yaitu desa yang berada di Kelurahan Lompoe, Kelurahan Watang Bacukiki, Kelurahan Lapadde, Kelurahan Bumi Harapan, Kelurahan Lumpue, Kelurahan Galung Maloang, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Tiro Sompe, dan Kelurahan Ujung Baru..

Adapun tujuan kegiatan PKM ini adalah memberikan bantuan kemanusiaan kepada korban banjir, sehingga dapat meringankan beban yang dihadapi. Sedangkan, hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, yaitu keterbatasan ketersediaan barang dan akses bantuan pihak lain.

Adapun *output* yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah terdistribusinya bantuan yang telah digalang kepada para korban banjir. Lalu, *outcomes* yang diperoleh dari kegiatan PKM berupa pemberian bantuan kemanusiaan bagi banjir di Kota Pare-Pare, adalah: 1) bantuan kemanusiaan akibat banjir diharapkan dapat meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kepedulian untuk meringankan beban secara bersama; dan 2) merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, yang memiliki kepedulian terhadap korban bencana alam, khususnya korban banjir di Kota Pare-Pare. Bahkan, bentuk pengabdian ini dirasakan manfaatnya bagi para korban. Sedangkan, target luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kemanusiaan berupa publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat ber-ISSN.

A. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pemberian bantuan kemanusiaan untuk korban bencana banjir di Kabupaten Aceh Utara dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut: 1) persiapan, yaitu (a) menghubungi tim mitra Pemprov Sulteng Berbagi, (b) pengurusan administrasi, (c) persiapan alat dan bahan serta akomodasi, (d) persiapan logistik bantuan, dan (e) penentuan titik distribusi bantuan, yang dilakukan selama 2 (dua) hari; 2) pelaksanaan, yaitu kegiatan distribusi bantuan kemanusiaan tersebut dilakukan pada pagi hari selama 1 (satu) hari; dan 3) penutupan, berupa pemberian bantuan, foto bersama dan kembali ke Kampus Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada (1 hari).

B. HASIL

(Bencana, 2020), menyatakan bahwa Indonesia dengan berbagai kondisi geologis dan geografisnya sangat rentan terhadap bencana, bahkan Indonesia disebut sebagai supermarket bencana. Banjir merupakan bencana yang paling berpotensi terjadi saat curah hujan tinggi. Penanggulangan bencana dilakukan dengan menjalankan manajemen bencana yang terdiri atas tahap-tahap berikut: 1) sebelum bencana terjadi, meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan kewaspadaan; 2) pada waktu bencana sedang atau masih terjadi, meliputi peringatan dini, penyelamatan, pengungsian dan pencarian korban; 3) sesudah terjadi bencana, meliputi penyantunan dan pelayanan, konsolidasi, rehabilitasi, pelayanan lanjut, penyembuhan, rekonstruksi dan pemukiman kembali penduduk.

(Saleh et al., 2021), menyatakan bahwa manajemen logistik untuk penanggulangan bencana dikenal dengan logistik kemanusiaan (*humanitarian logistics*) atau disebut juga logistik bantuan kemanusiaan. *Humanitarian logistics* merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian aliran bantuan hemat biaya dari titik asal ke korban untuk tujuan mengurangi beban penderitaan korban bencana.

(Fadillah et al., 2022) Manajemen bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan dalam rangka pencegahan untuk menanggulangi bencana, Manajemen bencana adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengontrol serta mengendalikan bencana dan keadaan darurat, sekaligus memberikan kerangka acuan untuk menolong masyarakat yang beresiko tinggi agar dapat menghindari ataupun pulih dari dampak bencana..

(Husein & Onasis, 2017) Pasca bencana dengan melakukan kegiatan rehabilitasi mencakup perbaikan lingkungan daerah bencana, perbaikan sarana dan prasarana umum, perbaikan rumah warga yang terdampak bencana, serta kegiatan pemulihan psikologis.

Berdasarkan wawancara dengan korban bencana banjir, disimpulkan bahwa distribusi bantuan sosial oleh tim dosen Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada dan tim Pemprov Sulteng Berbagi sudah cukup membantu korban bencana, terlihat dari respon yang diberikan korban terkait distribusi bantuan sosial tersebut. Respon yang baik menandakan bahwa pendistribusian bantuan sosial berdampak positif dalam meringankan beban korban.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan selama proses pendistribusian bantuan korban banjir di Kota Pare-Pare:



Gambar Kegiatan Bantuan Sosial Korban Banjir

Gambar di atas memperlihatkan kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada dan Pemprov Sulteng saat pendistribusian bantuan di titik lokasi terjadinya banjir. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh korban bencana.

A. KESIMPULAN

Kegiatan pendistribusian bantuan kemanusiaan untuk korban bencana banjir oleh tim PKM Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada dan Pemprov Sulteng telah memberi manfaat yang signifikan. Suksesnya program tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaannya dan tanggapan positif dari warga desa. Terlepas dari waktu yang singkat dan berbagai rintangan yang muncul dalam prosesnya, panitia dapat dengan sigap mengumpulkan bantuan yang juga tidak lepas dari besarnya kepedulian masyarakat di lingkup fakultas yang memberikan berbagai macam kebutuhan pokok demi keselamatan warga terdampak.

Kegiatan seperti ini sudah pasti layak untuk dilakukan untuk meningkatkan dasar kepedulian akan sesama dan rasa kemanusiaan tidak hanya dalam lingkungan kampus namun juga lingkungan luas yang ikut tergerak setelah membaca tulisan ini. Semua untuk berbagi dan mau untuk menerima bantuan dalam situasi sulit dan tentunya tak lupa untuk semua yang ikut serta dalam menyukseskan kegiatan kemanusiaan ini dan telah memberi waktunya untuk bekerja samadalam program ini.

REFERENSI

- Bencana, B. N. P. (2020). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024. *BNPB, Jakarta, 1*, 115.
- Fadillah, N., Setiawati, B., & Arfah, S. R. (2022). Manajemen Bencana Penanggulangan Pasca Banjir Di. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(3), 722–732.
- Saleh, M., Khairani, C., Muttaqim, H., Rasyidin, M., & Nova, N. (2021). Pemberian Bantuan Kemanusiaan Korban Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Utara. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 73–77.